

## The Contribution of Optimism to Resilience of the Ex-Prostitutes in Undergoing Rehabilitation at the Andam Dewi Sukarami, Solok.

Alhaitamy<sup>1</sup>, Netrawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [alhaitamy82@email.om](mailto:alhaitamy82@email.om)

### Abstract

This research is based on optimism, which is an important thing that must be owned by every individual, because high optimism will make it easier for someone to develop themselves, because they believe in themselves and know their own strengths and weaknesses, therefore the Ex-Prostitutes who are undergoing rehabilitation must have high optimism to make it easier for them to increase their resilience and start a new life later. This study aims to determine the contribution of optimism of Ex-Prostitutes to their resilience in undergoing rehabilitation at PSKW Andam Dewi Sukarami Solok. The total sample in this study was 40 Ex-Prostitute who were undergoing rehabilitation. This type of research is descriptive correlational. Data were collected using an optimism questionnaire and a resilience questionnaire with a Likert scale model. The data were processed using the percentage technique and simple linear regression Adjusted R Square. The results of the data analysis of this study indicate that (1) the level of optimism possessed by the ex-Prostitutes is in the medium category with a percentage of 50%, (2) the resilience of the Ex-Prostitutes is in the high category with a percentage of 55%. (3) Based on the analysis of the coefficient of determination (Adjusted R Square), there is a contribution of 54.7% between the optimism of the Ex-Prostitutes for resilience and 45, the other% is influenced by other factors.

**Keywords:** Optimism, Resilience

**How to Cite:** Alhaitamy<sup>1</sup>, Netrawati<sup>2</sup>. 2021. *The Contribution of Optimism to Resilience of the Ex-Prostitutes in Undergoing Rehabilitation at the Andam Dewi Sukarami, Solok*. Jurnal Neo Konseling, Vol (3): pp. 81-87, DOI: 10.24036/00424kons2021



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

## Introduction

Permasalahan sosial merupakan suatu fenomena sosial yang mempunyai berbagai dimensi. Umumnya permasalahan sosial sering ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh siapapun, karena kondisi tersebut tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku (Roehyantho & Padmini, 2017). Permasalahan sosial yang berawal dari kemiskinan membuat mereka melakukan berbagai pekerjaan yang bertentangan dengan hukum seperti merampok, mencuri, menipu, juga tak sedikit yang jatuh pada bisnis prostitusi/pelacuran sebagai seorang pekerja seks komersial (PSK). (Saefulloh & Nofriza, 2018) menyatakan bahwa prostitusi atau pelacuran adalah penjualan jasa seksual untuk uang. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut dengan pekerja seks komersial (PSK) bagi wanita dan gigolo bagi pria.

Keseriusan pemerintah dalam mengatasi masalah ini adalah dengan dikeluarkannya peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 56 Tahun 2009 juga ikut memperkuat pendirian Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) PSKW "Andam Dewi" Solok yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial di bidang rehabilitasi terhadap wanita tuna susila. Menurut (Angela & Ananda, 2018) program pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi eks-PSK ini yaitu memulihkan kondisi fisik, mental, psikis, sosial, sikap dan perilaku eks-PSK agar mereka mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan keluarga maupun dalam masyarakat. Program rehabilitasi ini sejalan dengan konsep bimbingan konseling, Mohd. Surya (Taufik & Karneli, 2017)

---

menyatakan ada tiga tujuan konseling yang meliputi perubahan perilaku, kesehatan mental yang positif, dan pengentasan masalah.

Menurut Mufidah (Fitri & Firman, 2020) resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidup serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan yang sedang dialami untuk menjadi lebih baik. selanjutnya Taufik & Ifidil (2012) resiliensi adalah kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi-kondisi tidak menyenangkan, yang kondisi tidak menyenangkan, yang tidak dapat dielakkan. Neviyarni & Netrawati (2019) menyatakan resiliensi sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu karena dalam kehidupan individu tidak mampu untuk lepas dari situasi dan kondisi yang sulit sehingga dapat menyebabkan individu menjadi stress yang tidak bisa dihindari.

Menurut Baumgardner & Crothers (2014) resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk fokus pada hasil yang baik setelah mengalami kesulitan sehingga mampu untuk bangkit dan kembali berkembang dengan normal yang meliputi penerimaan diri (Self-Acceptance), pengembangan diri (Personal-Growth), tujuan dalam hidup (Purpose In Life), penguasaan lingkungan (Environmental Mastery), otonomi (Autonomy), dan hubungan positif dengan orang lain (Positive Relation With Others). Carver & Scheier (2001) mengungkapkan bahwa optimisme merupakan sebuah sikap positif dengan mengharapkan pengalaman-pengalaman yang baik di masa depan yang meliputi *Goals* (Tujuan) dan *Exspectancy* (Harapan). Berdasarkan hal ini optimisme sangat diperlukan bagi individu yang sedang menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Maret 2020 yang peneliti lakukan dengan salah seorang anggota Satpol PP Kota Padang diperoleh informasi bahwa Satpol PP kota Padang telah menangkap sebanyak 13 orang eks-PSK yang dikirim ke pusat rehabilitasi Andam Dewi. Dari semua yang dikirim ke PSKW Andam Dewi, tidak semua dari eks-PSK yang menjalani rehabilitasi itu dapat berubah kearah yang lebih baik yang dibuktikan dengan adanya eks-PSK yang telah menjalani rehabilitasi tertangkap dan dikirim kembali ke pusat rehabilitasi dan juga terdapat dua orang eks-PSK yang menjalani rehabilitasi berhasil kabur dan menjadi buronan petugas Satpol PP hingga sekarang. Tentunya kasus ini disebabkan karena sikap optimisme yang rendah yang berdampak pada tingkat resiliensi yang rendah pula.

Setelah mencermati paparan konsep yang telah dikemukakan tadi dapat kita pahami bahwa idealnya tingkat optimisme yang tinggi akan membentuk resiliensi yang tinggi pula. Berdasarkan penelitian (Roellyana, 2017) didapatkan bahwa optimisme hanya berperan sebesar 12.3% terhadap resiliensi. Hasil analisis statistik menemukan, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi sebesar 87.7%. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Juniarti, & Widiarti (2017) 23 orang (54,8%) remaja di kawasan eks lokasi Kota Bandung memiliki tingkat resiliensi rendah.

Berdasarkan paparan logis dari berbagai sumber di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Kontribusi Optimisme terhadap Resiliensi Eks-Pekerja Seks Komersial dalam menjalani Rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi, Sukarami Solok."

## Method

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gambaran tentang kontribusi optimisme Eks-PSK (X) terhadap resiliensinya dalam menjalani rehabilitasi (Y) di Panti sosial karya wanita Andam Dewi Sukarami Solok. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga total sampel penelitian ini adalah 40 orang Eks-PSK yang sedang menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi Sukarami Solok. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket berskala likert yang dikumpulkan sendiri di tempat penelitian. Angket penelitian menggunakan angket optimisme Eks-PSK dan angket resiliensi Eks-PSK, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan teknik regresi linier sederhana *Adjusted R Square* dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 22.

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian yang dilakukan di PSKW Andam Dewi Sukarami Solok dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Optimisme Eks-PSK

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa secara umum tingkat optimisme Eks-PSK mayoritas berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan persentase

35%, selanjutnya ditingkat sangat tinggi dengan persentase sebesar 5%, di tingkat rendah dengan persentase sebesar 17,5% dan ditingkat sangat rendah dengan persentase sebesar 7,5%.

Scheier dan Carver (Roellyana, 2017) mendefinisikan optimisme sebagai keyakinan individu secara umum akan hasil yang baik dari usahanya, yang kemudian mendorong individu tersebut untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan, serta adanya keyakinan untuk selalu mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya.

Menurut (Snyder & Lopez, 2002) orang yang memiliki sikap optimisme cenderung berharap akan mendapatkan hal-hal yang positif sehingga orang yang memiliki sikap ini tidak akan mengalami kecemasan berlebih (*Anxiety*), Mudah marah, dan mudah sedih. Sehingga orang yang optimis lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru dari pada mereka yang pesimis (Scheier, Carver, & Bridges, 1994).

## 2. Resiliensi Eks-PSK

Ifdil & Taufik dalam (Ifdil et al., 2018) mengungkapkan bahwa dengan individu yang memiliki resiliensi yang baik dapat sukses dan memiliki kepuasan hidup yang baik, mempengaruhi kesehatan fisik dan mental, serta pada kualitas hubungannya dengan orang lain.

Hasil pengolahan data dipaparkan temuan penelitian resiliensi Eks-PSK yang sedang menjalani rehabilitasi dapat dideskripsikan bahwa secara umum tingkat resiliensi Eks-PSK mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 37,5%, kemudian pada kategori rendah persentase 22,5%, selanjutnya pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 20%, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 17,5%, dan pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 2,5%.

Neviyarni & Netrawati (2019) menyatakan resiliensi sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap individu karena dalam kehidupan individu tidak mampu untuk lepas dari situasi dan kondisi yang sulit sehingga dapat menyebabkan individu menjadi stress yang tidak bisa dihindari.

## 3. Uji Normalitas Data

Setelah melakukan uji normalitas data terhadap variable Optimisme (X) dan Variable resiliensi (Y) dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov didapat nilai signifikansi diketahui sebesar  $0,200 > 0,05$  atau nilai signifikansi melebihi 0,05 sehingga data dari masing-masing variable dapat dikatakan berdistribusi dengan normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 15. Uji Normalitas Data Variabel Optimisme (X) terhadap Resiliensi (Y) (n=40)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.16913582
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.058
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## 4. Uji Linieritas Data

Setelah melakukan uji linieritas data dengan menggunakan fungsi *Compare Means*, diketahui bahwa signifikansi linearitasnya  $0,574 > 0,005$ , sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Kemudian membandingkan Fhitung kolom Ftabel Deviation from Linearity terdapat Fhitung sebesar 0,92 dan Ftabel dari df 1 sebesar 1 dan df 2 sebesar 39 adalah 4,09. Jadi  $0,92 < 4,09$  dan dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Uji Linearitas Data Variabel Optimisme (X) atas Resiliensi (Y) (n=40)**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
RESILIE NSI * OPTIMIS ME	Between Groups (Combined)		3487.433	22	158.520	2.878	.015
	Linearity		2419.436	1	2419.436	43.921	.000
	Deviation from Linearity		1067.997	21	50.857	.923	.574
	Within Groups		936.467	17	55.086		
	Total		4423.900	39			

5. Uji Homogenitas Data

Setelah melakukan uji homogenitas data diketahui bahwa signifikansi homogenitas  $0,660 > 0,005$ , sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki nilai yang homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Test of Homogeneity of Variances**

Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.195	1	78	.660

6. Kontribusi Optimisme terhadap Resiliensinya dalam Menjalani Reabilitasi.

Temuan penelitian mengungkapkan adanya kontribusi yang signifikan antara optimisme Eks-PSK (X) terhadap resiliensinya dalam menjalani rehabilitasi (Y) di PSKW Andam Dewi Sukarami, Solok dengan nilai koefisien determinansi 0,547 atau sama dengan 54,7%. Berdasarkan hasil diatas dapat dimaknai bahwa tingkat optimisme Eks-PSK menyumbang atau berkontribusi sebesar 54,7% terhadap tingkat resiliensinya dalam menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi dan sebesar 45,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Koefisien Determinasi Optimisme Eks-PSK terhadap Resiliensinya dalam menjalani Rehabilitasi (n: 40)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.547	.535	7.26285

a. Predictors: (Constant), OPTIMISME

b. Dependent Variable: RESILIENSI

Keterkaitan yang signifikan antara kedua variable ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh masing-masing aspek dari kedua variable yang saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Poetry (Roellyana, 2017) bahwa individu dengan resiliensi yang baik adalah individu yang optimis,

yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Kemudian Roellyana (2017) juga menguatkan dalam penelitiannya dengan judul Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi, dengan kontribusi sebesar 12.3%.

#### 7. Implikasi dalam bimbingan dan Konseling

Setelah menermami tingkat optimisme dan resiliensi Eks-PSK yang sedang menjalani rehabilitasi maka perlu beberapa upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan keilmuan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno & Amti (Edli, Mudjiran, & Bentri, 2015) pelayanan konseling bertujuan menjadikan Klien, tidak bergantung kepada orang lain atau bergantung kepada konselor. Klien yang telah mendapatkan pelayanan konseling yang di dalamnya terdapat beberapa jenis layanan dan kegiatan pendukung diharapkan mampu mengarahkan dan mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan mampu menangani kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu (KES-T) Adapun jenis pelayanan konseling yang diberikan dapat berupa:

##### a. Layanan konseling perorangan

Menurut Prayitno dan Erman Amti (Risno, Ilyas, & Syahniar, 2013) konseling dianggap sebagai layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Prayitno (Purwanti & Sano, 2013) juga menyatakan bahwa konseling perorangan dapat dilakukan dimana saja, asalkan dapat menjamin kerahasiaannya dari masalah klien tersebut, dan klien merasa aman dan nyaman. Sehingga pemberian layanan konseling perorangan ini sangat bagus diterapkan dalam proses merehabilitasi Eks-PSK agar optimisme dan resiliensi mereka dapat berkembang secara optimal.

##### b. Layanan konseling kelompok

Prayitno (Sukma, 2018) Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman baru serta pengentasan masalah pribadi dari masing-masing anggota. Selanjutnya Prayitno (Suryani & Khairani, 2013) juga mengemukakan bahwa "tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam bersosialisasi atau komunikasi dan terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok sehingga berdasarkan hal tersebut tentunya pelayanan konseling kelompok ini bisa diterapkan beriringan dengan pelaksanaan rehabilitasi bagi Eks-PSK.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul kontribusi optimisme Eks-PSK terhadap resiliensinya dalam menjalani rehabilitasi di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Solok. Hasil penelitian ini adalah (1) tingkat optimisme yang dimiliki Eks-PSK yang sedang menjalani rehabilitasi secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan presentase total sebesar 70%, ini disebabkan oleh tingginya persentase dari masing-masing aspek yang rata-rata berada di kategori sedang. (2) resiliensi Eks-PSK yang menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 55%. Tingginya tingkat resiliensi ini disebabkan karena tingginya persentase masing-masing aspek yang rata-rata berada pada kategori tinggi. (3) Berdasarkan analisis koefisien determinansi (*Adjusted R Square*) terdapat kontribusi sebesar 54,7% antara optimisme Eks-PSK terhadap resiliensinya dalam menjalani rehabilitasi di PSKW Andam Dewi Sukarami, Solok dan 45,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

## Suggestion

Sesuai dengan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dikemukakan antara lain pertama, bagi peserta rehabilitasi ada beberapa indikator yang menunjukkan adanya hambatan yang dialami oleh para Eks-PSK untuk mencapai tingkat optimisme dan resiliensi yang optimal. Sehingga perlu adanya tekad yang kuat bagi para Eks-PSK hambatan tersebut dapat dilalui. Kedua, untuk pengelola PSKW diharapkan dapat memaksimalkan fungsi bimbingan yang bersifat psikologis terhadap peserta rehabilitasi. Menurut Kertamuda (Yendi & Ardi, 2013) hal ini bertujuan agar memperoleh gambaran secara jelas dampak psikologis dari dampak psikologis dari peristiwa yang menimpa dirinya dan keluarganya. Sehingga melalui konseling diharapkan dapat memberikan peristiwa yang menimpa dirinya dan keluarganya. Sehingga melalui konseling diharapkan dapat memberikan bantuan atau pertolongan terhadap keadaan, perasaan serta kondisi psikologisnya dan juga rencana masabantuan atau pertolongan terhadap keadaan, perasaan

serta kondisi psikologisnya dan juga rencana masadepann. Tingkat optimis dan resilien yang optimal akan menjadikan tujuan program-program yang diberikan akan tercapai sehingga para Eks-PSK sudah mantap untuk kembali ke masyarakat. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan bagi para peneliti-peneliti selanjutnya. Peneliti pribadi menyarakan kepada Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lainnya yang dapat mempengaruhi optimisme begitu juga dengan resiliensi yang juga dapat dilihat dari aspek dan faktor lainnya agar tercipta wawasan yang lebih luas.

## References

- Andriani, A., Juniarti, N., & Widiarti, E. (2017). Gambaran Resiliensi Remaja di Kawasan Eks-Lokalisasi Kota Bandung. *Nurseline Journal*, 2(2), 176–182.
- Angela, D. M., & Ananda, A. (2018). Rehabilitasi Sosial di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Sukarami Kabupaten Solok. *Journal of Civic Education*, 2(2), 73–82.
- Baumgardner, S., & Crothers, M. (2014). *Pearson New International Edition (Positive Psychology)*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Carver, C. S., & Scheier, M. E. (2001). Optimism, Pessimism, and Self-Regulation. In 2 (pp. 31–51). American Psychological Association.
- Edli, H., Mudjiran, & Bentri, A. (2015). Perbedaan Motivasi dan Keterampilan Belajar Peserta Didik Berprestasi Tinggi dan Rendah Serta Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 4(1), 26–32.
- Fitri, A., & Firman. (2020). THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT AND RESILIENCE OF PROSPEROUS PRIVATE STUDENTS IN SMP NEGERI 4 LEMBAH GUMANTI. *NeoKonseling*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00283kons2020>
- Ifdil, I., Fadli, R. P., Syahputra, Y., Erwinda, L., Zola, N., & Afdal, A. (2018). Rasch Stacking Analysis : Differences in Student Resilience in Terms of Gender. *Konselor*, 7(3), 95–100.
- Neviyarni, & Netrawati. (2019). Resilience of Teenagers of Orphanage in Adjustment and Facing The Reality of Life. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4), 1–5. <https://doi.org/10.24036/00191kons2019>
- Purwanti, W., & Sano, A. (2013). HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN ASAS KERAHASIAAN OLEH GURU BK DENGAN MINAT SISWA UNTUK MENGIKUTI KONSELING PERORANGAN. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 347–353.
- Risno, I. R., Ilyas, A., & Syahniar. (2013). ( 1 ), Jurusan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang , email : dhelia\_scoda@yahoo.com Asmidir Ilyas ( 2 ), Jurusan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang , email : asmidir\_il. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1(3), 62–70.
- Roehyantho, H., & Padmiati, E. (2017). Pemberdayaan jaringan pranata sosial dalam penguatan ketahanan sosial masyarakat di provinsi sumatera selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(03), 33–44.
- Roellyana, S. & R. A. L. (2017). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konfrensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1, no 1(April 2016), 29–37.
- Saeffulloh, A., & Nofriza. (2018). Upaya Rehabilitasi Eks-Pekerja Seks Komersial (PSK) di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW) Andam Dewi Solok. *Journal of Social-Region Research*, 3(2), 121–140.
- Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridges, M. W. (1994). *Distinguishing Optimism From Neuroticism ( and Trait Anxiety , Self-Mastery , and Self-Esteem ) : A Reevaluation of the Life Orientation Test*. 67(6), 1063–1078.
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Sukma, D. (2018). Concept and application group guidance and group counseling base on Prayitno ' s paradigms Rujukan konsep bimbingan kelompok dan konseling kelompok karya Prayitno. *Konselor*, 7(2), 49–54.
- Suryani, & Khairani. (2013). Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok. *Konselor*, 2(4), 173–178.

- Taufik, & Ifidil. (2012). Urgensi Peningkatan dan Pengembangan Resiliensi Siswa di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XII*(2), 115–121.
- Taufik, & Karneli, Y. (2017). *Buku Teks Teknik dan Laboratorium Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Yendi, F. M., & Ardi, Z. (2013). Pelayanan Konseling untuk Remaja Putri Usia Pernikahan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan, 1*(2), 109–114.